

## Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Negeri 5 Binjai

San Putra<sup>1</sup>, Siti Nurul Qomariah<sup>2</sup>, May Sarah Br Simbolon<sup>3</sup>, Sabelina<sup>4</sup>,  
Mauzia fadilla<sup>5</sup>, Wan nur khalijah<sup>6</sup>

sanputra@insan.ac.id<sup>1</sup>, sitinurulqomariah99@gmail.com<sup>2</sup>,  
lelahhayati220502@gmail.com<sup>3</sup>, Sabelina1011@gmail.com<sup>4</sup>, jia436604@gmail.com<sup>5</sup>,  
wannurkhalijah15@gmail.com<sup>6</sup>

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 5 Binjai. Manajemen pembelajaran menjadi aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Binjai dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan melalui pengaturan peserta didik, waktu, sumber belajar, dan kondisi kelas. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi serta menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan refleksi pembelajaran, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Implementasi manajemen tersebut mendukung efektivitas pembelajaran yang ditandai dengan ketercapaian tujuan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, suasana kelas yang kondusif, dan pemahaman terhadap materi PAI. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan sekolah, sarana pembelajaran, dan keterlibatan siswa, sedangkan hambatan meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Efektivitas Pembelajaran, SMA Negeri 5 Binjai

**Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning management in improving learning effectiveness at SMA Negeri 5 Binjai. Learning management is an important aspect in creating a learning process that is structured, effective, and responsive to students' needs. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects included the principal, vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teacher, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that the implementation of PAI learning management at SMA Negeri 5 Binjai was carried out through five main stages: planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation. At the planning stage, teachers prepared learning objectives, materials, methods, media, and assessment strategies. Organizing involved managing students, learning time, learning resources, and classroom conditions. The learning process employed various methods and related PAI materials to students' daily lives. Supervision was conducted through monitoring and reflection on the learning process, while evaluation was used to determine the achievement of learning objectives and formulate follow-up actions. The implementation of learning management supported learning effectiveness, as indicated by the achievement of learning objectives, student engagement, a conducive classroom environment, and students' understanding of PAI materials. Supporting factors included teacher competence, school support, learning facilities, and student participation, while inhibiting factors included differences in students' abilities, limited learning time, and the suboptimal use of technology.*

**Keywords:** *Learning Management, Islamic Religious Education, Learning Effectiveness, SMA Negeri 5 Binjai*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan sekolah, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kurikulum dan sarana pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh proses pembelajaran secara sistematis. Manajemen pembelajaran menjadi bagian penting karena menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian sumber daya, pengelolaan kelas, pemanfaatan media, serta evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Abdan et al. (2024) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses terstruktur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, kualitas pembelajaran sangat berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran direncanakan dan dikelola oleh satuan pendidikan maupun guru.

Dalam pelaksanaannya, manajemen pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai pengelola utama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu merancang pembelajaran, memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengelola interaksi kelas, memanfaatkan sumber belajar, serta melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian Suleha et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas memiliki hubungan penting dengan terciptanya proses pembelajaran PAI yang efektif karena pengelolaan kondisi kelas menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan. PAI diarahkan untuk memberikan pemahaman keagamaan sekaligus membentuk sikap dan perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI membutuhkan manajemen yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pembelajaran PAI yang efektif idealnya tidak berhenti pada kemampuan siswa menjawab pertanyaan atau memperoleh nilai akademik, tetapi juga mampu mendorong pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sudirman (2021) menemukan bahwa penerapan manajemen pembelajaran yang sistematis, terprogram, dan terukur dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam peserta didik.

Efektivitas pembelajaran pada dasarnya dapat dilihat dari sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi keterkaitan antara perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, keterlibatan peserta didik, penggunaan metode dan media, serta evaluasi hasil belajar. Dalam perkembangan pendidikan saat ini, efektivitas pembelajaran juga semakin dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dan guru dalam memanfaatkan teknologi serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Anwar et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan Learning Management System dapat memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran, sehingga pengelolaan pembelajaran pada era digital tidak hanya berkaitan dengan aktivitas tatap muka, tetapi juga dengan kemampuan mengelola sumber dan teknologi pembelajaran secara tepat.

Kebutuhan terhadap manajemen pembelajaran yang efektif semakin penting dalam pembelajaran PAI karena guru berhadapan dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Perbedaan kemampuan akademik, minat belajar, pengalaman keagamaan, karakter, lingkungan sosial, serta tingkat literasi digital dapat memengaruhi respons peserta didik terhadap pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan pengelolaan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Mahfud et al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam, khususnya melalui penciptaan lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan keterlibatan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, tetapi juga pada bagaimana lingkungan pembelajaran dikelola.

Meskipun demikian, terdapat gap fenomena antara tuntutan ideal manajemen pembelajaran dengan realitas pembelajaran yang dihadapi sekolah. Secara ideal, manajemen pembelajaran PAI seharusnya mampu menciptakan proses pembelajaran yang terencana, interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengelolaan kelas, kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, serta kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Supriandi et al. (2024), misalnya, menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dan kompetensi guru merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran PAI. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip manajemen pembelajaran tersebut benar-benar diterapkan dalam konteks sekolah menengah umum, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Selain gap fenomena, terdapat pula gap teoritis yang menarik untuk dikaji. Sejumlah penelitian mengenai manajemen pembelajaran PAI lebih banyak membahas manajemen dalam konteks madrasah atau lembaga pendidikan Islam, sedangkan penelitian mengenai implementasi manajemen pembelajaran PAI pada sekolah menengah umum masih perlu diperluas. Abdan et al. (2024) menempatkan manajemen pembelajaran dalam konteks lembaga pendidikan Islam secara lebih luas, sedangkan Sudirman (2021) mengkaji implementasi manajemen pembelajaran pada MTsN 2 Langkat. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya manajemen pembelajaran dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam, tetapi sekaligus membuka ruang penelitian untuk melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan pada sekolah umum yang memiliki karakteristik kelembagaan dan lingkungan pembelajaran yang berbeda.

Perbedaan konteks kelembagaan tersebut menjadi penting karena SMA Negeri sebagai sekolah umum memiliki karakteristik pengelolaan pendidikan yang tidak sepenuhnya sama dengan madrasah. PAI di sekolah umum harus dilaksanakan dalam alokasi pembelajaran yang terbatas dan berada dalam lingkungan pendidikan yang memiliki beragam mata pelajaran, latar belakang peserta didik, serta aktivitas akademik dan nonakademik lainnya. Kondisi tersebut menuntut adanya manajemen pembelajaran yang mampu mengoptimalkan waktu, metode, media, interaksi, dan evaluasi agar pembelajaran PAI tetap efektif. Dalam konteks ini, penelitian di SMA Negeri 5 Binjai menjadi relevan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran PAI direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam lingkungan sekolah menengah umum.

SMA Negeri 5 Binjai dipandang sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi manajemen pembelajaran PAI karena penelitian dapat diarahkan untuk melihat praktik nyata pengelolaan pembelajaran dalam lingkungan sekolah umum. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga mengkaji proses manajemen yang berada di balik terciptanya pembelajaran yang efektif. Aspek yang dapat ditelusuri meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan strategi dan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, keterlibatan siswa, serta evaluasi pembelajaran. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara praktik manajemen pembelajaran dengan efektivitas pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di

SMA Negeri 5 Binjai” memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai penerapan manajemen pembelajaran PAI pada konteks sekolah menengah umum. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik manajemen pembelajaran yang telah diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru PAI dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih terencana, efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana implementasi manajemen pembelajaran PAI dilaksanakan dan sejauh mana implementasi tersebut berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 5 Binjai.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan seluruh aktivitas pembelajaran agar berlangsung secara terarah, sistematis, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kegiatan guru ketika menyampaikan materi di dalam kelas, tetapi mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, manajemen pembelajaran menempatkan kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem yang memiliki keterkaitan antara tujuan, materi, metode, sumber belajar, peserta didik, guru, serta evaluasi. Pendekatan sistem dalam manajemen pembelajaran PAI menekankan bahwa perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi merupakan bagian yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh (Shalahuddin et al., 2026).

Manajemen pembelajaran pada dasarnya berorientasi pada bagaimana sumber daya pendidikan dapat dikelola secara optimal untuk menciptakan proses belajar yang berkualitas. Guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki tanggung jawab dalam menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi, memilih strategi dan metode, menyiapkan media, mengelola lingkungan kelas, serta melakukan evaluasi. Penelitian Supriani et al. (2021) menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran mencakup kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran, penetapan tujuan, pemilihan bahan ajar, pemilihan media dan sumber belajar, penciptaan iklim pembelajaran, pengaturan peserta didik, pemilihan metode, penilaian, serta tindak lanjut hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen pembelajaran dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis oleh guru dan sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kelima aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena kelemahan pada salah satu aspek dapat memengaruhi kualitas keseluruhan proses pembelajaran.

### **2. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pengelolaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan

pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Manajemen PAI memiliki karakteristik yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran PAI perlu memperhatikan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan.

Pembelajaran PAI yang dikelola dengan baik harus dimulai dari perencanaan yang jelas. Perencanaan mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penentuan metode, penyediaan media dan sumber belajar, serta penyusunan instrumen evaluasi. Pengembangan manajemen kurikulum PAI juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi sebagai rangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mencapai perubahan yang diharapkan dalam diri peserta didik (Yuliana et al., 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif. Materi PAI perlu disampaikan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis. Penggunaan metode diskusi, demonstrasi, pembelajaran berbasis masalah, praktik keagamaan, pemanfaatan media audiovisual, maupun sumber belajar digital dapat digunakan secara selektif sesuai kebutuhan. Penelitian mengenai penggunaan video pembelajaran dalam PAI menunjukkan bahwa media audiovisual dapat membantu meningkatkan ketertarikan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Mahsusin et al., 2023).

Dengan demikian, manajemen pembelajaran PAI dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana guru mengelola seluruh komponen pembelajaran secara sistematis agar pembelajaran agama tidak hanya menghasilkan pencapaian kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengelolaan tersebut mencakup kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan sumber belajar, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil belajar.

### **3. Fungsi Manajemen Pembelajaran PAI**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen pembelajaran. Pada tahap ini guru menentukan arah dan tujuan pembelajaran serta menyiapkan berbagai komponen yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. Perencanaan pembelajaran PAI meliputi analisis tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi, metode, media, sumber belajar, alokasi waktu, serta bentuk penilaian. Perencanaan yang baik memberikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus menjadi dasar untuk melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan.

Penelitian Supriani et al. (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan Islam meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penetapan tujuan, pengembangan bahan ajar, pemilihan media, dan pemanfaatan sumber belajar. Oleh karena itu, perencanaan dalam pembelajaran PAI menjadi indikator penting untuk mengetahui sejauh mana guru mempersiapkan pembelajaran secara terarah.

**b. Pengorganisasian Pembelajaran**

Pengorganisasian merupakan proses mengatur berbagai sumber daya pembelajaran agar dapat digunakan secara optimal. Dalam pembelajaran PAI, pengorganisasian dapat berupa pengaturan peserta didik, pembagian kelompok belajar, pengelolaan waktu, pengaturan ruang kelas, penyediaan media pembelajaran, serta koordinasi antara guru dan pihak sekolah. Pengorganisasian yang tepat memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih terstruktur dan mengurangi berbagai hambatan yang dapat mengganggu proses belajar. Manajemen pendidikan dalam pembelajaran PAI juga menempatkan pengorganisasian sumber daya dan lingkungan belajar sebagai salah satu bagian penting dalam menciptakan perilaku belajar yang kondusif. Pengelolaan lingkungan pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran (Rizqi et al., 2025).

**c. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan merupakan tahap ketika rencana pembelajaran diterapkan dalam kegiatan nyata di kelas. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga perlu memilih pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik materi serta peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik, penggunaan metode yang relevan, pengelolaan kelas yang kondusif, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Manajemen kelas memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI. Suleha et al. (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran PAI yang efektif. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru menyampaikan materi, tetapi juga kemampuan menciptakan kondisi kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

**d. Pengawasan dan Pengendalian Pembelajaran**

Pengawasan merupakan proses memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, pengawasan dapat dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, pemantauan keterlibatan peserta didik, supervisi akademik, serta refleksi guru terhadap proses pembelajaran. Pengawasan diperlukan untuk mengetahui adanya kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan sehingga dapat dilakukan perbaikan.

Pengawasan juga dapat dilakukan melalui evaluasi secara berkelanjutan. Pendekatan manajemen pembelajaran berbasis sistem menempatkan supervisi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran karena supervisi memungkinkan sekolah dan guru memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tetap berada pada arah tujuan yang telah ditentukan (Shalahuddin et al., 2026).

**e. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan bagian penting dari manajemen pembelajaran karena digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi PAI tidak semestinya hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga perlu memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik, terutama yang berkaitan

dengan sikap dan praktik keagamaan. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi sikap, praktik, proyek, maupun bentuk penilaian lainnya.

Shalahudin et al. (2025) menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI dapat mengakomodasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui berbagai instrumen, sedangkan tindak lanjut hasil evaluasi dapat dilakukan melalui remedial, pengayaan, dan keterlibatan orang tua. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

#### **4. Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat kesesuaian antara tujuan, proses, keterlibatan peserta didik, metode, sumber belajar, dan hasil yang dicapai. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami materi, aktif berpartisipasi, memperoleh pengalaman belajar, dan menunjukkan perubahan sesuai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI, efektivitas memiliki cakupan yang lebih luas karena tujuan pembelajaran tidak terbatas pada penguasaan pengetahuan agama. Efektivitas pembelajaran PAI juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik memahami nilai-nilai agama, menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mengembangkan keterampilan dalam praktik keagamaan. Oleh sebab itu, efektivitas pembelajaran PAI perlu dilihat secara komprehensif melalui aspek proses dan hasil pembelajaran.

Suleha et al. (2021) menempatkan manajemen kelas sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kondisi kelas menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian Samsul dan Daheri (2024) juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari peserta didik, guru, serta sarana dan prasarana sekolah.

#### **5. Indikator Efektivitas Pembelajaran PAI**

Berdasarkan kajian terhadap konsep manajemen pembelajaran dan efektivitas pembelajaran, efektivitas pembelajaran PAI dalam penelitian ini dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu sejauh mana tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Keterlibatan peserta didik, yaitu tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bertanya, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan mengikuti praktik pembelajaran.
3. Penggunaan metode dan media yang sesuai, yaitu kemampuan guru memilih metode, media, dan sumber belajar yang relevan dengan materi serta karakteristik peserta didik.
4. Pengelolaan kelas yang kondusif, yaitu kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, interaktif, dan mendukung kegiatan pembelajaran.

5. Pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, yaitu kemampuan siswa memahami dan menjelaskan materi yang telah dipelajari.
6. Perubahan sikap dan perilaku, yaitu adanya perkembangan sikap positif dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik.
7. Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut, yaitu adanya proses penilaian terhadap hasil belajar serta tindakan perbaikan atau pengayaan berdasarkan hasil evaluasi.

#### **6. Hubungan Manajemen Pembelajaran dengan Efektivitas Pembelajaran PAI**

Manajemen pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas pembelajaran karena manajemen menjadi mekanisme yang mengatur bagaimana seluruh komponen pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang baik memberikan arah pembelajaran, pengorganisasian mengatur sumber daya, pelaksanaan menerjemahkan rencana ke dalam kegiatan nyata, pengawasan memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan, sedangkan evaluasi memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan dan dasar untuk melakukan perbaikan.

Dalam konteks PAI, hubungan tersebut menjadi semakin penting karena pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Manajemen pembelajaran yang dilakukan secara sistematis memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian terbaru mengenai manajemen pendidikan dalam pembelajaran PAI juga menekankan pentingnya perencanaan terstruktur, pengorganisasian sumber daya dan lingkungan belajar, pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, serta evaluasi reflektif untuk membangun perilaku belajar yang mendukung efektivitas pembelajaran (Rizqi et al., 2025).

Dengan demikian, implementasi manajemen pembelajaran PAI dapat dipandang sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Semakin baik pengelolaan pembelajaran dilakukan, semakin besar peluang terciptanya proses pembelajaran yang terarah, kondusif, aktif, dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, efektivitas tersebut tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kompetensi guru, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, serta dukungan manajemen sekolah.

#### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 5 Binjai. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Binjai dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan relevansinya terhadap fokus penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran PAI; wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi manajemen pembelajaran dan efektivitas pembelajaran; sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran,

dokumen kurikulum, hasil evaluasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 5 Binjai melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Perencanaan meliputi penentuan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi. Perencanaan disesuaikan dengan kurikulum serta kondisi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan menjadi dasar penting agar pembelajaran PAI dapat berjalan secara terarah.

Temuan ini sejalan dengan Supriani et al. (2021) yang menyatakan bahwa manajemen pembelajaran mencakup perencanaan tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi. Perencanaan yang baik dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih sistematis dan efektif.

##### **2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI**

Pengorganisasian pembelajaran dilakukan melalui pengaturan peserta didik, waktu, sumber belajar, media, dan kondisi kelas. Guru mengatur siswa secara individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian tersebut bertujuan menciptakan suasana kelas yang tertib dan mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Rizqi et al. (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan dan sumber daya pembelajaran merupakan bagian penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Dengan demikian, pengorganisasian pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Binjai menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.

##### **3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, dan penugasan. Guru juga berusaha menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa menjadi salah satu perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengerjakan tugas. Temuan ini sejalan dengan Suleha et al. (2021) bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang efektif.

##### **4. Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran PAI**

Pengawasan pembelajaran dilakukan melalui pemantauan kegiatan belajar dan refleksi guru terhadap proses pembelajaran. Guru melihat keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pihak sekolah juga berperan dalam memberikan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan melalui tes, tugas, tanya jawab, observasi, dan penilaian aktivitas siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan menentukan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan. Shalahudin et al. (2025) menyatakan bahwa evaluasi PAI perlu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta diikuti dengan tindak lanjut pembelajaran.

### **5. Efektivitas Pembelajaran PAI**

Implementasi manajemen pembelajaran memberikan dukungan terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Binjai. Efektivitas terlihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, keterlibatan siswa, suasana kelas yang kondusif, penggunaan metode dan media yang sesuai, serta hasil evaluasi belajar. Pembelajaran PAI juga menjadi lebih bermakna ketika guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Mahsusin et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

### **6. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Beberapa faktor yang mendukung implementasi manajemen pembelajaran PAI adalah kompetensi guru, dukungan sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat antara lain perbedaan kemampuan dan motivasi siswa, keterbatasan waktu, serta penggunaan teknologi yang belum selalu optimal. Supriandi et al. (2024) menegaskan bahwa kompetensi guru dan pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan dukungan fasilitas sekolah perlu terus dilakukan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Binjai telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan menjadi dasar dalam menentukan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang sistematis membantu guru mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan Supriani et al. (2021) yang menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran mencakup perencanaan berbagai komponen pembelajaran untuk menciptakan proses pendidikan yang terarah dan efektif.

Pada tahap pengorganisasian dan pelaksanaan, guru PAI berupaya mengatur peserta didik, waktu, sumber belajar, serta kondisi kelas agar pembelajaran berlangsung kondusif. Penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penugasan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan Suleha et al. (2021) yang menyatakan bahwa manajemen kelas yang baik dapat mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang efektif melalui pengelolaan kondisi belajar yang kondusif.

Pengawasan dan evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Guru melakukan pemantauan terhadap keterlibatan

dan pemahaman siswa serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui tugas, tes, tanya jawab, observasi, dan aktivitas siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti remedial dan pengayaan. Shalahudin et al. (2025) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran PAI perlu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran PAI terlihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, keaktifan siswa, suasana kelas yang kondusif, serta kemampuan siswa memahami materi yang diberikan. Penggunaan metode dan media yang bervariasi juga membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Mahsusin et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kemampuan mengelola berbagai komponen pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Binjai menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Faktor pendukung seperti kompetensi guru, dukungan sekolah, sarana pembelajaran, dan keterlibatan siswa perlu terus diperkuat, sementara hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan pemanfaatan teknologi perlu dikelola secara tepat. Temuan ini sejalan dengan Supriandi et al. (2024) yang menekankan pentingnya kompetensi guru dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang baik dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Binjai telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan melalui pengaturan peserta didik, waktu, sumber belajar, dan kondisi kelas, sedangkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari.

Implementasi manajemen pembelajaran tersebut mendukung efektivitas pembelajaran PAI, yang terlihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, meningkatnya keterlibatan peserta didik, terciptanya suasana kelas yang kondusif, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pengawasan dan evaluasi juga dilakukan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran serta menentukan tindak lanjut berupa perbaikan, remedial, dan pengayaan.

Efektivitas implementasi manajemen pembelajaran PAI didukung oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, sarana pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik, sedangkan hambatannya meliputi perbedaan kemampuan dan motivasi siswa, keterbatasan waktu, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dan dukungan manajemen sekolah perlu terus dilakukan agar manajemen pembelajaran PAI dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## **F. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan terus meningkatkan dukungan terhadap pembelajaran PAI melalui penyediaan sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai.
2. Bagi guru PAI, diharapkan terus mengembangkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif mengikuti pembelajaran PAI dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan mengkaji faktor lain yang memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdan, S., Sugiarti, E., Sari, T. N., Siminto, & Najah, T. W. S. (2024). Learning management in Islamic educational institutions. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.21009/jmp.v15i2.50709>
- Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., ... & Rulangi, R. (2024). Metode penelitian kualitatif: Teori dan panduan praktis analisis data kualitatif. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Anwar, R., Muhyi, A. A., & Rudianto, A. (2024). The use of learning management system and its effect on learning effectiveness at State Islamic University. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 7(2), 213–232. <https://doi.org/10.33367/ijies.v7i2.6140>
- br Sitepu, S. P., & Putra, S. (2025). Efforts To Improve Arabic Language Learning Outcomes Using Audio Visual Based Touchable Grammatical Method. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIEM)*, 7(1), 235-255.
- Mahfud, M., Razak, A. Z. A., & Gahlan, W. Y. (2024). Improving the Islamic Education learning quality through classroom management in Madrasah Ibtidaiyah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(2), 161–180. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i2.902>
- Mahsusin, N. H., Bilqis, R., Nugroho, W., & Suklani. (2023). Efektivitas video pembelajaran sebagai sumber pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 156–172. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i02.182>
- Mulyani, D., & Putra, S. (2024). Strategi Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 22-29.
- Rizqi, A. M., Nisviati, S., Sianturi, R., & Aprilianti, A. R. (2025). Manajemen pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai strategi membangun perilaku belajar yang kondusif di sekolah. *Jurnal Penelitian Inovatif*. <https://doi.org/10.54082/jupin.1714>
- Samsul, N., & Daheri, M. (2024). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Gowa. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 3(2), 220–227.

- Shalahuddin, S., Khoiriyah, A. I., Saputri, A., Rizkiyatul, R., & Zakiyya, Z. (2026). Implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan sistem. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 8(2). <https://doi.org/10.24014/ijiem.v8i2.38489>.
- Shalahudin, S., Kusnadi, E., & Sakur, A. K. A. (2025). Desain evaluasi dan tindak lanjut temuan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15229–15236. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27902>.
- Sudirman. (2021). The implementation of learning management in improving the quality of Islamic education for students at MTsN 2 Langkat. *Jurnal Tarbiyah*, 28(2).
- Suleha, S., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(3).
- Supriandi, S., Al Haddar, G., Saputri, D. Y., & Halim, C. (2024). Application of educational technology and teachers' competence in improving teaching effectiveness in Islamic education curriculum in Madrasah Aliyah in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 2(2). <https://doi.org/10.58812/esle.v2i02.299>
- Supriani, Y., Juhana, H., Najili, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen perencanaan dan pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibum. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 707–714. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.333>.
- Yuliana, A. T. R. D., Ramadhani, D. M., Kemala, A. V., Hasibuan, N. B., Utami, O. N., & Widowati, L. (2023). Pengembangan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.24127/att.v7i1.2683>
- Yuliati, A. S., Ernawati, S., Saputra, H., & Kurniawan, M. A. (2024). Islamic education management strategy in the digital era: Governance transformation to increase effectiveness and accessibility. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1(4), 27–44. <https://doi.org/10.61132/ijier.v1i4.67>